

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan kepada fenomena-fenomena objektif dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik struktur dan percobaan terkontrol. Dengan tipe desain penelitian yang digunakan yaitu *survey research* atau penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* yaitu metode pengambilan sampel secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian peneliti menarik kesimpulan Sugiyono (2014). Penelitian ini terdapat dua variabel terkait, yaitu : variabel dependen dan variabel independen.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan tipe variabel yang menjadi penyebab atau mempengaruhi variabel yang lain Sugiyono (2014). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi: modal sendiri, KUR, sikap kewirausahaan, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha. Berikut adalah definisi dari variabel independen dalam penelitian ini :

1. Modal Sendiri (X₁)

Pada dasarnya modal sendiri merupakan modal yang bersumber dari pemilik usaha yang di tanamkan dalam perusahaan untuk waktu yang tidak ditentukan (Riawan & Kusnawan, 2018). Adapun indikator modal sendiri terdiri dari 3 indikator yaitu: sumber modal sendiri, pengaruh terhadap pendapatan dan kelancaran dalam usaha.

2. Kredit Usaha Rakyat (X₂)

KUR merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah yang diperuntukan bagi pelaku usaha disektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang sumber modalnya berasal dari perbankan (Riawan & Kusnawan, 2018). Adapun indikator KUR yaitu aspek ketepatan pengguna, ketepatan jumlah kredit dan aspek ketepatan beban kredit.

3. Sikap Kewirausahaan (X₃)

Sikap kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai suatu kecenderungan atau kecondongan di dalam diri seorang wirausaha untuk berbuat atau bertindak secara tertentu di dalam menanggapi dunia usahanya dengan mendasarkan pada nilai-nilai tertentu (Devi, 2021). Dalam sikap kewirausahaan terdapat indikator yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, dan keberanian mengambil risiko.

4. Lama Usaha (X₄)

Lama usaha merupakan lama waktu (dalam tahun) sejak seorang wiraswasta mendirikan usahanya sampai dengan penelitian ini dilakukan. Semakin lama seseorang menekuni usahanya, maka semakin berpengalaman, matang dan mahir

dalam menjalankan usahanya. Adapun indikator lama usaha yaitu tingkat pengalaman dan tingkat pengetahuan. (Widiarsi, 2021)

5. Jam Kerja (X5)

Waktu usaha atau jam kerja adalah total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan oleh seorang pelaku UMKM untuk menjalankan usahanya (Husaini & Fadhlani, 2017). Indikator jam kerja antara lain keefektifan jumlah jam kerja dan produktifitas jam kerja. (Husaini & Fadhlani, 2017)

6. Lokasi Usaha (X6)

Lokasi usaha adalah tempat dimana usaha tersebut akan dilakukan, segala kegiatan mulai dari pengadaan bahan baku sampai dengan penjualan kepada konsumen (Marfuah & Hartiyah, 2019). Semakin strategis lokasi usaha dan semakin mudah untuk dijangkau oleh konsumen, maka pendapatan usaha yang diterima akan semakin meningkat Indikator lokasi usaha antara lain akses, lalu lintas, tempat parkir, dan lingkungan.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan tipe variabel yang menjadi dampak atau dipengaruhi oleh variabel lain Sugiyono (2014). Variabel dalam penelitian ini adalah pendapatan usaha. Berikut adalah definisi operasional dari variabel dependen :

1. Pendapatan Usaha (Y)

Pendapatan diartikan sebagai hasil kerja (usaha atau sebagainya) dan pengaruh terhadap semangat kerja, karena semakin besar pendapatan (gaji) yang diberikan, semakin tercukupi kebutuhan hidup (Widiarsi, 2021).

Indikator pendapatan usaha terdiri dari 3 indikator yaitu unsur pendapatan, sumber pendapatan, dan biaya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara, yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh dengan mengajukan kuesioner dan juga pertanyaan yang dipandu oleh peneliti kepada pelaku UMKM di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara yang memenuhi kriteria penelitian dan didukung oleh wawancara sebelum penelitian dilakukan.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi suatu obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Populasi dari penelitian ini adalah UMKM yang ada di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara tahun 2020 yang berjumlah 94 Unit (BPS, 2020).

Sampel merupakan sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi dengan jumlah yang lebih sedikit dari jumlah populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yang merupakan metode

pengambilan sampel secara acak, tanpa melihat dan memperhatikan kesamaan strata yang terdapat dalam populasi tersebut.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* yaitu rumus yang digunakan untuk menghitung banyaknya sampel minimum suatu survei populasi terbatas. Tujuan utama dari survei tersebut untuk mengestimasi proporsi populasi.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n= Ukuran sampel minimal

N= Jumlah sampel keseluruhan

e= *Margin of error*, Presentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel (1%, 5%, atau 10%) (Sugiyono, 2014).

$$n = \frac{94}{1 + 94 (0,05)^2} = 76,11$$

Dari hasil perhitungan diperoleh jumlah sampel yang diteliti sebanyak 76 dan dilakukan pembulatan menjadi 80 responden.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data sangatlah penting dalam penelitian, karena berkaitan dengan tersedianya data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dengan

menggunakan kuesioner yang diberikan langsung kepada responden secara tercetak.

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan *skala likert*. Skala likert merupakan skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat yaitu dengan meminta responden melengkapi kuisisioner yang menunjukkan tingkat persetujuan responden terhadap serangkaian pertanyaan yang diajukan. Tingkat persetujuan yang dimaksud dalam skala likert terdiri dari lima pilihan yaitu:

1. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor poin berjumlah 1
2. Tidak Setuju (TS) dengan skor poin berjumlah 2
3. Netral (N) dengan skor poin berjumlah 3
4. Setuju (S) dengan skor poin berjumlah 4
5. Sangat Setuju (SS) dengan skor poin berjumlah 5

3.6 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputasi program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya (Sugianto, 2007).

Untuk pengolahan data tersebut ada beberapa tahap yang akan dilaksanakan, yaitu:

1. *Editing*

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah penelitian selesai menghimpun data di lapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peneliti, ada diantaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan. Oleh karena itu, keadaan tersebut harus diperbaiki melalui *editing*. Proses *editing* dimulai dengan memberi identitas pada instrumen penelitian yang telah terjawab, kemudian memeriksa satu per-satu lembaran instrumen pengumpulan data, kemudian memeriksa poin- poin serta jawaban yang tersedia.

2. *Coding*

Setelah tahap *editing* selesai dilakukan, kegiatan berikutnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut melalui tahapan *coding*. Data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu saat dianalisis.

3. *Scoring*

Scoring adalah proses pemberian nilai atau angka pada jawaban untuk memperoleh data kuantitatif yang diperlukan pada pengujian hipotesis. Pemberian nilai didasarkan pada skala *likert*. Skala *likert* merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu.

4. Tabulasi

Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud tabulasi adalah perhitungan data yang telah dikumpulkan dalam masing- masing kategori sampai tersusun dalam tabel yang mudah dimengerti.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode-metode statistik yang digunakan sebagai penggambaran data yang telah dikumpulkan. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi antar variabel-variabel penelitian meliputi modal sendiri, KUR, sikap kewirausahaan, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha. Ghozali (2016) menyatakan bahwa statistik deskriptif ini digunakan untuk memberi gambaran deskriptif mengenai data yang dilihat dari frekuensi, rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum.

3.7.2 Uji Instrumen

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang disebar kepada responden pelaku UMK di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

3.7.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner

tersebut. Jika r hitung lebih besar dari r table dan nilai positif maka data tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2016). Bila :

1. r hitung $\geq r$ table, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. r hitung $< r$ table, maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas menggunakan *SPSS* dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai (α) $> 0,60$ (Ghozali, 2016).

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan pengujian diantaranya adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas. Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi dikarenakan bukan data *time series* (Nugroho, 2005).

3.7.3.1 Uji Normalitas

Ghozali (2016) mengemukakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah analisis antara variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 23*, dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusannya jika probabilitas signifikansi $\geq 5\%$ (0,05) maka data

distribusi dikatakan normal, jika sebaliknya nilai probabilitas signifikansi $< 5\%$ (0,05) maka distribusi data dianggap tidak normal.

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, bisa dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)* atau dengan cara menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Penelitian ini menguji multikolonieritas dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. Pengambilan keputusan pada pengujian ini sebagai berikut:

- a) Tidak terjadi multikolonieritas jika nilai tolerance $> 0,10$ atau $VIF < 10$.
- b) Terjadi multikolonieritas jika nilai tolerance $\leq 0,10$ atau, $VIF \geq 10$.

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi, namun pada penelitian ini menggunakan Scatter plot. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung heteroskedastisitas atau disebut homokedastisitas. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2016) Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, karena data ini menghimpun data berbagai ukuran.

3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal sendiri, KUR, sikap kewirausahaan, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha. Sedangkan variabel terikatnya adalah pendapatan usaha. Metode analisis ini menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*). Untuk memperoleh gambaran mengenai hasil penelitian ini dan juga untuk pengujian hipotesis digunakan persamaan regresi berganda dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Usaha

α = Konstanta

X_1 = Faktor modal sendiri

X_2 = Faktor Kredit Usaha Rakyat (KUR)

X_3 = Faktor sikap kewirausahaan

X_4 = Faktor lama usaha

X_5 = Faktor jam kerja

X_6 = Faktor lokasi usaha

β_1 = Koefisien modal sendiri

β_2 = Koefisien Kredit Usaha rakyat

β_3 = Koefisien sikap kewirausahaan

β_4 = Koefisien lama usaha

β_5 = Koefisien jam kerja

β_6 = Koefisien lokasi usaha

e = Kesalahan

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi (*R Square*) merupakan pengujian untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square* sudah disesuaikan dengan derajat masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup dalam perhitungan *Adjusted R Square*. Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi yaitu bias terhadap

jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Sehingga, banyak peneliti yang menganjurkan lebih baik menggunakan adjusted R^2 karena jumlah variabel independen lebih dari dua variabel pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2016).

3.7.5.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) dengan cara sebagai berikut:

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas < nilai signifikan ($Sig < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan.
2. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas > nilai signifikan ($Sig > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

3.7.5.3 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2016) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

